

## BAB IV

### PENUTUP

#### **Kesimpulan**

Setelah menganalisis novel *Anak-Anak Pangaro* karya Nun Urnoto El Banbary ditemukan dua jenis kekerasan yaitu kekerasan terhadap alam dan perempuan. Kekerasan alam yang terjadi diantaranya adalah, sumber air yang semakin menipis, hewan ternak ikut tereksploitasi dan tanah mulai gersang. Kekerasan terhadap perempuan adalah perempuan dipaksa untuk bekerja, perempuan dipaksa menikah muda, perempuan dan anak menjadi korban dari keganasan laki-laki, perempuan mengalami kesulitan dalam mencari bahan pangan dan perempuan menderita akibat kemiskinan.



Kekerasan terhadap alam dalam novel *anak-anak pangaro* adalah dimana air sumber air semakin menipis sehingga menyebabkan dampak buruk di antara nya adalah hewan ternak yang ikut tereksploitasi, kurang nya bahan pangan untuk mereka konsumsi menyebabkan hewan kurus dan mati kelaparan, dan yang lebih parah lagi tanah yang mulai gersang, mengakibatkan tumbuh-tumbuhan yang tak berkembang lagi sehingga menyebabkan manusia dan hewan sekarat. dan kekerasan terhadap perempuan didalam novel *Anak-Anak pangaro* dimana setelah alam ikut tereksploitasi, perempuan lah yang paling besar merasakan akibatnya, seperti keinginan perempuan untuk melanjutkan pendidikan, tapi dipaksa untuk menikah muda, perempuan juga dipaksa bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dan yang perempuan dibuat kesulitan mencari bahan pangan untuk di konsumsi.

Kekerasan terhadap alam dalam novel *Anak-Anak Pangaro* adalah yang pertama Sumber air yang semakin menipis dimana sudah terjadi pencemaran air, tanah maupun udara,

penebangan pohon secara berlebihan menyebabkan banyak terjadi bencana-bencana alam, banjir, tanah longsor dan lain sebagainya, sehingga berdampak buruk pada lingkungan. masyarakat kehilangan kesempatan untuk memanfaatkan keragaman alam untuk masa depan. Masyarakat berlomba-lomba agar mendapatkan air bersih, untuk sekedar menyambung kehidupan mereka.

Kedua hewan ternak menjadi korban. Hewan mengalami kelaparan karena kurangnya sumber makanan yang sudah habis akibat kekeringan dan penebangan hutan sembarangan. Hutan adalah ekosistem yang kaya akan tumbuhan dan menjadi sumber makanan yang sangat banyak, didalamnya banyak hewan yang menggantungkan sumber kehidupan, mulai dari mamalia hingga serangga kecil.

Ketiga Tanah mulai gersang. Jika tanah sudah tereksploitasi bahaya banjir dan tanah longsor dimusim hujan dan ancaman kekeringan dimusim kemarau, menjadi bencana alam yang terus menerus menyerang secara silih berganti sepanjang tahun. Demikian pula dengan kelangkaan tanaman sebagai sumber bahan pangan dan sumber kehidupan. lainnya, merupakan bahaya yang mengancam keselamatan umat manusia. Selanjutnya kekerasan terhadap perempuan adalah



Pertama perempuan dipaksa untuk bekerja Perempuan bekerja dan menerima upah yang tidak seberapa, bahkan antara pekerjaan dan upahnya tidak seimbang,tapi perempuan harus menekuni pekerjaan tersebut agar kebutuhannya terpenuhi, sementara laki-laki tidak dibebani dengan urusan domestik yang oleh masyarakat didentikkan sebagai pekerjaan perempuan. Kedua perempuan dipaksa untuk menikah muda. Perempuan-perempuan yang ingin melanjutkan pendidikan nya, dipaksa untuk menikah muda dengan alasan tidak memiliki biaya. Padahal jika perempuan berpendidikan akan berpengaruh besar pada pola pikir mereka karena perempuan merupakan ujung tombak yang akan melahirkan generasi generasi emas dimasa depan.

Ketiga perempuan dan anak menjadi korban. Dengan banyaknya terjadinya penyimpangan yang dilakukan kaum laki-laki, juga akan berdampak kepada keluarga yaitu perempuan dan anak. Seorang wanita bernasib miris karena memiliki suami seorang begundal, dalam kata lain menurut KBBI begundal berarti sebagai kaki tangan penjahat dan seorang pembunuh bayaran

Keempat perempuan mengalami kesulitan dalam mencari bahan pangan. Ketika alam rusak mengakibatkan kesusahan dalam memperoleh pangan, sehingga menimbulkan penyakit kepada masyarakat maka perempuanlah yang menanggung akibat yang paling besar, karena kegiatan produksi dilakukan oleh perempuan. Perempuan merupakan sektor utama dalam memproduksi, baik dalam memproduksi pangan maupun keturunan

Kelima perempuan menderita akibat kemiskinan. Tugas dan kewajiban perempuan semakin bertambah berat akibat adanya kerusakan hutan sebagai konsekuensi dari pekerjaan domestik yang disandang. Perempuan memiliki kebutuhan spesifik pada saat menstruasi, hamil, melahirkan dan menyusui sehingga dengan kerusakan hutan yang berdampak terhadap keterbatasan ketersediaan air bersih mengakibatkan beban penderitaan perempuan bertambah berat.



Adapun makna yang bisa diambil dari novel *Anak-Anak Pangaro* ini peneliti jabarkan antara lain pertama, pengrusakan hutan sebagai pengrusakan nilai feminin. Hutan dirusak untuk kepentingan pribadi. Hutan adalah perwujudan prinsip feminin tapi dirusak oleh patriarki kapitalis padahal hutan memiliki banyak fungsi seperti menyediakan bahan makanan, konservasi air dan tanah, dan penyedia makanan ternak dan pupuk. Kedua perempuan sama-sama menderita seiring dengan rusaknya alam. Perempuan mengalami kesusahan dalam mencari bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan tubuh perempuan dipaksa untuk bekerja tidak sesuai porsinya dan disiksa yang berkembang pada

masyarakat patriarki kapitalis. Ketiga, kritikan terhadap sistem sosiopolitik ekonomi yang tidak digubris.

## 1.6 Saran

Permasalahan kekerasan terhadap alam dan perempuan merupakan permasalahan serius yang membutuhkan perhatian banyak pihak, tidak hanya perempuan namun juga laki-laki. Dominasi dari dualisme laki-laki – perempuan dan manusia - budaya yang berkembang di tengah masyarakat patriarki kapitalis telah memunculkan banyak kekerasan terhadap alam dan perempuan. Semua itu dilakukan oleh patriarki kapitalis untuk mengejar keuntungan dan akumulasi modal tanpa memikirkan akibat krisis lingkungan yang mungkin muncul.

Disamping itu, peneliti memberikan sedikit saran kepada peneliti.

Permasalahan kekerasan seperti yang dibahas pada novel *Anak-anak pangaro* seolah menjadi cerminan untuk kita semua agar memanfaatkan alam sesuai kebutuhan saja dan tidak mengeksploitasinya untuk kepentingan komersil. Semoga di kemudian hari banyak novel serupa lainnya yang mengangkat tema serupa sehingga kekerasan terhadap perempuan dan alam di berbagai belahan dunia dapat berkurang bersamaan dengan meningkatnya kesadaran perempuan untuk menolak menjadi objek oleh patriarki kapitalis dan meningkatnya kesadaran manusia baik laki-laki maupun perempuan untuk menjaga dan merawat alam.

Berikutnya yang berencana membahas novel *Anak-Anak Pangaro* Karya Nun Urnoto El Banbary ini untuk membahas novel ini dari perspektif subsistensi yang dikembangkan oleh Shiva dan Mies, karena pada penelitian ini tinjauan perspektif tersebut belum diterapkan secara khusus dan terperinci dalam menganalisis plot cerita yang melibatkan tokoh protagonis sebagai satu-satunya tokoh yang menerapkan perspektif tersebut secara konsisten di sepanjang alur cerita. Selain itu, penulis berharap adanya masukan, kritik dan saran terhadap penelitian ini karena penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Masukan, kritik, dan saran tersebut akan sangat berguna bagi penulis demi tercapainya tujuan penelitian dan agar penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh para akademisi, penikmat sastra dan masyarakat secara luas